

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN DAN BATASAN JUDUL

Pengertian masjid adalah :

- Sebuah tempat yang terdiri dari ruang tempat berkumpulnya umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan.¹
- Suatu bangunan tempat orang-orang Islam melakukan ibadah yang dapat dilakukan secara berjamaah maupun individual serta kegiatan lain dalam hubungannya dengan kebudayaan Islam.²

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa masjid kampus adalah merupakan lembaga kemasjidan yang di kelola oleh perguruan tinggi sebagai sarana untuk menghimpun kegiatan kerokhaniaan Islam dan diperuntukkan bagi civitas akademika muslim, baik itu untuk kegiatan ibadah maupun muamalah.

- **Muhammadiyah** : Perserikatan yang bernama Muhammadiyah merupakan gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.³
- **Yogyakarta** : merupakan lokasi dimana site berada.
- **UMY** : merupakan pemilik lokasi dan pihak yang membangun masjid.
- **Citra** : Image, kesan penghayatan yang ditangkap seseorang.⁴
- **Realisasi** : Mengangkat sesuatu yang lama kepermukaan bumi.⁵
- **Tajdid** : Pembaharuan.⁶
- **Etos** : Pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial.⁷
- **Ibadah** : Ajaran yang berhubungan dengan peraturan dan tata cara hubungan manusia dengan Tuhan.⁸
- **Dinamis** : Penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan, dsb ; mengandung dinamika.⁹

¹ Abdul Rochym, "Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan Angkasa", Bandung,, 1983, Hal.162

² Zein M. Wiryoprawiro, IR, "Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur", PT Bina Ilmu, Surabaya, 1986. Hal. 155

³ Musthafa Kamal, Drs, dkk, "Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam", Persatuan Yogyakarta, 1984, Hal. 48

⁴ Y. B. Mangunwijaya, "Wastu Citra", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995, Hal. 31

⁵ H. S. Projokusumo, "Menelusuri dan Napak Tilas perjalanan Muhammadiyah...", Yayasan Amal Bhakti Masyarakat, 1995, Hal. 45

⁶ Musthafa Kamal, B. ED. Drs, dkk, Opcit, Hal. 49

⁷ "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Edisi kedua, Dept. P. dan K., Balai Pustaka, 1995, Hal.271

⁸ Haedar Nashir, Drs, "Dialog pemikiran Islam dalam Muhammadiyah", Badan Pend. Kader PPM, Yogyakarta, 1992, Hal. 156

⁹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Opcit, Hal. 234

Kesimpulan

Masjid Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Realisasi Tajdid dan Etos Ibadah yang Dinamis sebagai Pendekatan Perancangan Citra Visual Bangunan :

Merupakan bangunan lembaga kemasjidan yang dikelola UMY diperuntukkan bagi civitas akademika muslim baik untuk kegiatan ibadah maupun muamalah yang memberikan gambaran pembaharuan/ kemajuan/ pemurnian dan mencitrakan pandangan hidup Muhammadiyah dalam prinsip dan semangat beribadah yang selalu berkembang dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.

1.2. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pendidikan tinggi sampai dengan saat ini telah mengalami kemajuan pesat. Peningkatan globalisasi teknologi dan informasi sangat di tentukan oleh kualitas sumber daya manusia, dimana akan sangat menentukan produktifitas berbagai bidang. Guna mengarahkan serta mengembangkan pada penguasa Iptek-Imtaq, maka di tuntutlah fasilitas yang mampu mewadahi berbagai kegiatan dan terutama sekali mampu mengkoordinasikan banyak pihak dengan kegiatan tersebut.

1.2.1. Posisi Masjid Kampus UMY terhadap Fungsi Masjid

Bagi UMY sebagai sebuah universitas besar bernuansa Islami, masjid adalah jiwa. Masjid adalah tempat dimana diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan di kembangkan dunia fikiran dan dunia rasa Islam.¹⁰ Disanalah civitas akademika dan masyarakat sekitarnya bertemu, sholat dan diskusi bersama membentuk jamaah. Jamaah ini akan menjadi nukleus yang makin menyebar dan membesar membentuk masyarakat yang saling terikat oleh Ukhuwah Islamiyah dan menciptakan atmosfer ilmiah-amaliyah.

1.2.2. Perlunya Masjid Kampus di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang bernafaskan Islam, sehingga dalam setiap kegiatannya selalu di landasi dan di sertai misi Islam. UMY memberikan perhatian yang paling utama pada pengembangan SDM. UMY sebagai institusi pendidikan yang mencerdaskan dan mencerahkan umat manusia, merumuskan tujuannya, yaitu :¹¹ Mewujudkan sarjana Muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, serta berguna bagi masyarakat dan negara serta memajukan dan

¹⁰ Sidi Gazalba, Drs, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1989, Hal. 131

¹¹ Buku Panduan UMY, 1998/1999

mengembangkan ilmu pengetahuan untuk pembangunan masyarakat dan negara RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Oleh karena itu guna mendukung tujuan tersebut, maka sudah selayaknya UMY memiliki fasilitas peribadatan dikarenakan sampai saat ini UMY belum memiliki masjid kampus, hal ini juga sesuai dengan Rencana Induk Kampus Terpadu UMY untuk memiliki fasilitas masjid.

Populasi kampus terdiri dari mahasiswa, dosen dan karyawan. Pada tahun 1999, UMY memiliki jumlah populasi mencapai 9609 orang, yaitu terdiri dari jumlah mahasiswa 9076 orang, tenaga edukatif 249 orang dan karyawan 284 orang.¹² Dengan jumlah populasi yang semakin bertambah setiap tahunnya, maka semakin meningkat pula berbagai bentuk kegiatan didalamnya. Bentuk kegiatan ibadah dan muamalah yang saat ini telah terlaksana di UMY antara lain : sholat fardhu, sholat jum'at, Ramadhan Di Kampus (RDK), kegiatan hari besar Islam, kajian intelektual Islam (bedah buku, kajian iptek), Pendamping Agama Islam (PAI), bakti sosial dan sebagainya.¹³

Berbagai kegiatan tersebut sifatnya masih menyebar baik itu lokasi, waktu dan peserta kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang menyebar tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu ruang-ruang yang tersedia untuk kegiatan kecil-kecil dan menyebar, sedangkan aktifitas kegiatan sangat banyak dan kurang ditampung dengan daya dukung yang memadai. Selain itu kondisi kegiatan yang menyebar juga mengakibatkan komunikasi antar kegiatan kurang terorganisasi, ukwah islamiyah dan syiar Islam menjadi kurang terpadu. Hingga saat ini kegiatan ibadah di kampus baru masih dilaksanakan di hall bangunan rektorat, sehingga adanya berbagai aktifitas di kantor akan mengganggu kekhusyukan ibadah khususnya i'tikaf dan RDK dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.¹⁴ Oleh karena itu seiring dengan perkembangan aktifitas keagamaan maka sangat dibutuhkan keberadaan masjid kampus yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan dan kehidupan Islam dimana sikap dan etika agama Islam akhirnya akan terbawa dalam segala aktifitas dan ungkapan segala bidang.

1.2.3. Konsep Tajdid dan Ibadah yang Dinamis

Konsep Tajdid dan etos ibadah yang dinamis sesuai diungkapkan pada bangunan Masjid Kampus UMY karena Masjid merupakan cerminan "jiwa" masyarakat kampus yang dinamis dan UMY sendiri mengutamakan Tajdid.

¹² BAAK UMY, 1999

¹³ Jamaah Al-Anhar UMY, 1999

¹⁴ Ibid

1.2.3.1. Konsep Tajdid

Tajdid diartikan sebagai pembaharuan, yang dimaksud adalah pembaharuan dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah dengan akal yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam.¹⁵ Sebab akal fikiran yang dinamik dan progresif memiliki peranan dan lapangan yang luas dalam mengatur dan memakmurkan dunia. Tajdid sebagai suatu pemahaman nilai-nilai Islami tidak boleh "digadaikan" dengan nilai-nilai non Islam. Tajdid dalam hal ini bukan sebagai sikap tradisionalisme yang melihat perubahan sebagai sesuatu yang negatif, sehingga mengambil sikap yang isolatif yang kemudian tertutup dari perkembangan kemajuan dunia luar. Tetapi Tajdid dalam Islam tidak bersikap apriori terhadap apa yang datang dari luar Islam jika hal tersebut positif, termasuk modernisasi, tetapi juga tidak menerima begitu saja kepada modernisme sehingga meninggalkan nilai-nilai Islam itu sendiri. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Tajdid merupakan jalan tengah modernisme dan tradisionalisme.¹⁶

Arsitektur bangunan masjid kampus UMY harus dapat mencerminkan realisasi Tajdid sesuai dengan filosofi Muhammadiyah. Hal ini berarti sejauh tidak melanggar ajaran Islam, eksperimen wujud baru pada masjid kampus boleh dikembangkan.

1.2.3.2. Konsep Ibadah yang Dinamis

Ibadah dalam Muhammadiyah pada hakekatnya adalah beramal kebajikan, artinya apapun yang dikerjakan/amal usaha dalam ber-Muhammadiyah adalah niat beribadah. Perkataan "Muhammadiyah" itu sendiri dinisbahkan kepada Nabi Muhammad, dimaksud guna mengikuti jejak perjuangan Rasulullah untuk kemudian melanjutkan risalah da'wahnya dalam kehidupan umat manusia.¹⁷

Muhammadiyah memiliki prinsip rasionalitas, terbuka, tidak berorientasi pada orang/madzhab dan mementingkan pembaharuan. Geraknya nyata, kerjanya realistis, seperti memajukan pendidikan, kesehatan, mengembangkan dunia intelektual dan berorientasi pada masyarakat. Oleh karena itu prinsip ibadah dalam Muhammadiyah bersifat dinamis.

Prinsip ibadah yang dinamis ini menjadi teladan dalam aktivitas yang selalu berkembang di lingkungan masjid kampus UMY dimana eksistensi masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan civitas akademika muslim. Berbagai kegiatan tersebut cenderung mengikuti karakter dasar

¹⁵ H. S. Prodjokusumo, "Menelusuri dan Napak Tilas Perjalanan Muhammadiyah...", Yayasan Amal Bhakti Masyarakat, Yogyakarta, 1995, Hal. 45

¹⁶ Amien Rais, M., Dr., "Visi dan Missi Muhammadiyah" Pustaka Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, 1997, Hal. 5-7

¹⁷ Buku Panduan UMY, 1998/1999

masyarakatnya yaitu masyarakat kampus dengan sifatnya yang dinamis, kreatif dan inovatif, sehingga secara arsitektural akan berpengaruh terhadap bentuk fisik. Selain kegiatan yang mengarah pada pembinaan yang intensif dan bertarget serta memiliki misi-misi tertentu, bentuk fisiknya pun dimanfaatkan sebagai lambang, simbol, cerminan masyarakatnya sebagai masyarakat akademis. Dengan demikian, masjid dapat dijadikan pusat akumulasi spiritual dan intelektual masyarakat kampus.

1.2.4. Ungkapan Citra Visual Bangunan sebagai Realisasi Tajdid dan Etos Ibadah yang Dinamis

Bangunan masjid kampus yang dibangun diperuntukkan untuk masyarakat kampus, memiliki sesuatu yang sebenarnya selalu dinapasi oleh kehidupan manusia, watak dan kecenderungan-kecenderungannya, nafsu dan cita-citanya. Oleh karena itu masjid kampus membahasakan “jiwa” masyarakat kampus dengan karakter masyarakatnya yang kreatif, inovatif dan berkembang dinamis. Karakter ini akan berpengaruh terhadap aktivitas kegiatannya, sehingga akan mempengaruhi kebutuhan ruang dan bentuk fisik dari bangunan. Perwujudan arsitektur tidak hanya sebatas pada fungsional bangunan saja, tetapi juga melalui image, menghidupkannya dengan pemikiran, perasaan, sehingga memberikan nilai dan arti di dalamnya.

Citra merupakan bahasa arsitektur sebagai alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan atau konsep-konsep filosofis tertentu pada sebuah bangunan. Berarsitektur berarti berbahasa dengan citra unsur-unsurnya baik bahan material, bentuk serta komposisinya.¹⁸ Dalam merancang desain bangunan, perwujudan arsitektur melalui citra bangunan tidak terlepas dari bentuk, sebab bentuk merupakan “media komunikasi” yang dapat menyampaikan pesan, makna dan kehendak secara visual kepada pengamat/masyarakat, sehingga menghasilkan persepsi dalam diri pengamat. UMY adalah sebagai universitas yang mengutamakan Tajdid dan ibadah yang dinamis, sehingga dalam perancangan Masjid Kampus UMY, filosofis ini dapat dijadikan pendekatan perancangan dalam mewujudkan citra bangunan yang sesuai dengan Tajdid dan ibadah yang dinamis.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dengan perkembangan populasi dan berbagai kegiatan yang berkembang didalamnya, maka diperlukan wadah berupa masjid kampus sebagai fasilitas peribadatan yang mewadahi kegiatan ibadah-muamalah dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan civitas akademika muslim. Secara arsitektural, ungkapan visual arsitektur bangunan Masjid Kampus UMY dapat menggambarkan realisasi Tajdid yang mencerminkan pembaharuan dan etos ibadah yang dinamis.

¹⁸ Mangunwijaya, Y. B., “Wastu Citra”, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995, Hal. 9

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan masjid kampus yang mampu mewadahi tuntutan kebutuhan akan kegiatan ibadah dan muamalah bagi civitas akademika UMY dan berfungsi pula sebagai pusat aktifitas keagamaan masyarakat kampus

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan masjid kampus UMY yang dapat mengungkapkan realisasi Tajdid dan etos ibadah yang dinamis sebagai pendekatan perancangan citra bangunan

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. TUJUAN

1.4.1.1. Tujuan Umum

Mendapatkan suatu rumusan konsep perencanaan dan perancangan masjid kampus yang mampu mewadahi tuntutan kebutuhan akan kegiatan ibadah dan muamalah bagi civitas akademika UMY dan berfungsi pula sebagai pusat aktivitas keagamaan masyarakat kampus.

1.4.1.2. Tujuan Khusus

Mendapatkan suatu rumusan konsep perencanaan dan perancangan bangunan masjid kampus yang dapat mengungkapkan realisasi Tajdid dan etos ibadah yang dinamis sebagai pendekatan perancangan citra visual bangunan

1.4.2. SASARAN

1.4.2.1. Sasaran Umum

Sasaran umum yang hendak dicapai adalah upaya mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan masjid kampus melalui kajian aspek :

1. Perkiraan dan trend jumlah populasi yang akan di tampung
2. Karakteristik pelaku kegiatan
3. Jenis kegiatan dan Karakteristik kegiatan
4. Tata ruang yang mencakup : kebutuhan ruang, besaran ruang, alur kegiatan, hubungan ruang dan organisasi ruang
5. Standar-standar umum yang berkaitan dengan ukuran standar ruang ibadah dan fasilitas pendukungnya serta ruang muamalah meliputi : ruang belajar, perpustakaan dan sebagainya.

1.4.2.2.Sasaran Khusus

Sasaran khusus dari pembahasan adalah upaya mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang mencakup :

1. Kajian filosofis Tajdid
2. Kajian filosofis etos ibadah yang dinamis
3. Kajian untuk citra bangunan mencakup ruang dalam, bentuk massa, tata letak massa, struktur, ruang luar dan sistem utilitas
4. Kajian pembandingan

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. Lingkup Arsitektural

merupakan pembahasan yang menyangkut masjid kampus sebagai wadah kegiatan civitas akademika muslim, meliputi :

- Pembahasan mengenai perkiraan dan trend jumlah populasi yang akan ditampung, karakteristik pelaku kegiatan, jenis kegiatan dan karakteristik kegiatan, tata ruang yang meliputi : kebutuhan ruang, besaran ruang, alur kegiatan, hubungan ruang dan organisasi ruang.
- Transformasi konsep Tajdid dan etos ibadah yang dinamis pada ungkapan citra bangunan, mencakup : ruang dalam, bentuk massa, tata letak massa, struktur, ruang luar dan sistem utilitas.
- RIK UMY, mencakup letak site terhadap master plan UMY, rencana pengembangan fisik, dan sebagainya.
- Studi kasus sebagai obyek pembandingan
 1. Masjid Kampus UGM, Yogyakarta
 2. Masjid Syuhada, Yogyakarta
 3. Masjid Salman ITB, Bandung
 4. Masjid Baiturrahman, Jakarta

1.5.2. Lingkup Non Arsitektural

- Pembahasan tentang batasan dan pengertian, hakekat dan fungsi masjid, prinsip-prinsip filosofi masjid dan kajian ibadah-muamalah
- Kajian filosofis Tajdid, etos ibadah yang dinamis dan kajian teori citra
- RIK UMY, meliputi : kondisi eksisting Masjid Kampus UMY, tujuan, visi dan misi UMY dan sebagainya

1.6. METODE PEMECAHAN MASALAH

Pembahasan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, studi lapangan, wawancara, observasi instansional dan studi kasus.

- Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan tinjauan masjid secara umum, tinjauan Masjid Kampus UMY dan RIK UMY, kajian citra bangunan, kajian filosofis Tajdid dan etos ibadah yang dinamis
- Studi lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi site dan lingkungannya, penentuan tapak serta potensi yang ada dan beberapa studi kasus arsitektur bangunan masjid.
- Wawancara bertujuan untuk memperoleh kajian teori dan data faktual tentang masjid kampus. Wawancara dilakukan dengan calon pengguna yaitu JAA (Jamaah Al-Anhar) dan civitas akademika
- Observasi Instansional untuk memperoleh data ke-Muhammadiyah-an
- Studi kasus dilakukan dengan melihat fungsi yang sama sebagai perbandingan

2. Analisis Permasalahan dan Sintesis

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data dengan studi kasus yang ada, bertujuan mendapatkan gambaran prediksi serta kebutuhan dalam desain guna menyelesaikan masalah. Analisa dilakukan dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan masjid, masjid kampus, kajian Tajdid dan ibadah yang dinamis serta studi kasus. Hasil dari analisa disusun dalam suatu kerangka terarah dan terpadu berupa pendekatan dan deskripsi konsep, meliputi : lay out site masjid kampus terhadap kawasan, pemintakatan site, kebutuhan dan besaran ruang, alur kegiatan, hubungan dan organisasi ruang. Realisasi Tajdid dan etos ibadah yang dinamis sebagai pendekatan perancangan citra bangunan meliputi : ruang dalam, bentuk massa, tata letak massa, struktur, ruang luar serta sistem utilitas bangunan.

3. Kesimpulan

Merumuskan konsep Masjid Kampus UMY, mencakup : konsep dasar filosofis, konsep dasar perencanaan meliputi konsep site dan pemintakatan site, konsep dasar perancangan meliputi : kebutuhan dan besaran ruang, organisasi ruang dan sirkulasi dalam bangunan. Konsep realisasi tajdid dan etos ibadah yang dinamis sebagai pendekatan perancangan citra bangunan, meliputi : ruang dalam, bentuk massa, tata letak massa, struktur, ruang luar serta sistem utilitas.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I :

Berisi pengertian dan batasan judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pemecahan masalah, sistematika pembahasan, keaslian penulisan dan kerangka pola pikir.

BAB II :

Berisi tentang data-data yang bersifat faktual dan teoritis, meliputi : tinjauan masjid secara umum, pengertian, fungsi, prinsip filosofi serta ibadah dan muamalah. Tinjauan khusus Masjid Kampus UMY meliputi : Tinjauan kampus dan masjid kampus, tujuan, visi dan tema UMY, pengertian, status dan fungsi masjid serta karakter kegiatannya. Tinjauan filosofis Tajdid dan etos ibadah yang dinamis, tinjauan citra dan obyek pembanding, penampilan bangunan, ruang dalam serta tinjauan perilaku elemen air.

BAB III :

Berisi tentang analisa permasalahan dan sintesa/pendekatan untuk penyelesaian masalah

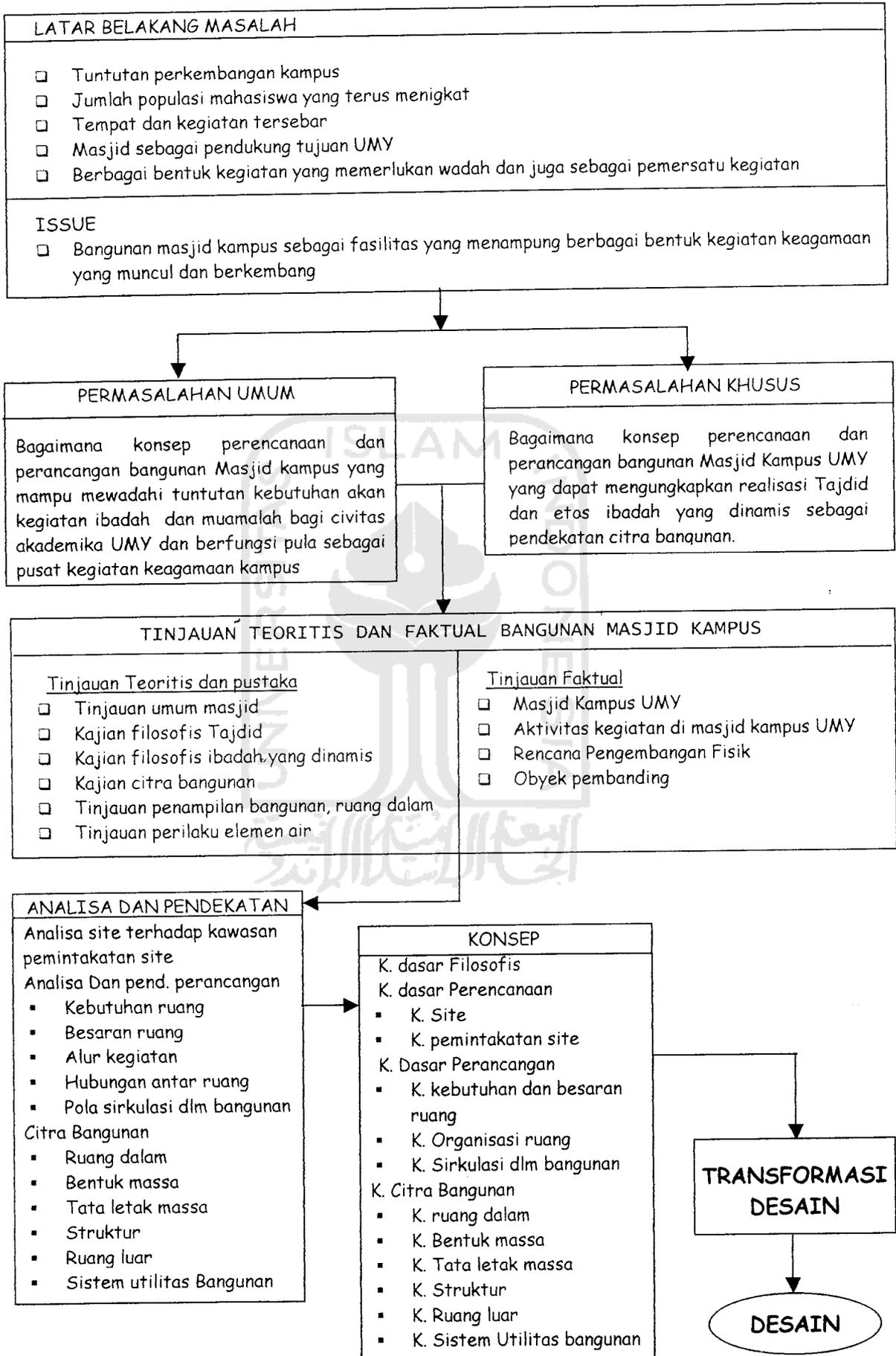
BAB IV :

Berisi tentang kesimpulan yakni merumuskan konsep programatik yang menjadi dasar perencanaan dan perancangan bangunan Masjid Kampus UMY

1.8. KEASLIAN PENULISAN

1. "Masjid Kampus Terpadu UII" oleh Dewi Umiyani, JUTA-UII, 1995.
Penekanan pada citra bangunan masjid kampus yang merupakan ungkapan filosofis universalitas Islam
2. "Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada" oleh Suhadi Datun, JUTA-UGM, 1995.
Penekanan pada peranan masjid Kampus sebagai wadah aktifitas mahasiswa guna memupuk persatuan dan rasa cinta pengabdian pada masyarakat
3. "Masjid Kampus Terpadu UII" oleh Ghozin Assyururi, JUTA-UII, 1995.
Penekanan pada masjid kampus yang mempunyai daya tarik dan mampu menjembatani hubungan masyarakat intern dan ekstern dan secara visual menjadi simbol UII
4. "Masjid sebagai wadah kegiatan ibadah dan muamalah di Islamic center Semarang" oleh Muhammad Yunul BM, JUTA-UII, 1995
Penekanan pada ungkapan visual masjid Islamic center yang sesuai dengan falsafah dasar dan falsafah fungsional masjid
5. "Masjid Kampus UGM" oleh Anggoro Satyo Nugroho, JUTA-UGM, 1998.
Penekanan pada pengolahan citra bangunan melalui pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam.

KERANGKA POLA PIKIR



BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL MASJID, MASJID KAMPUS FILOSOFIS TAJDID DAN ETOS IBADAH YANG DINAMIS, CITRA PENAMPILAN BANGUNAN, RUANG DALAM DAN PERILAKU

2.1. TINJAUAN UMUM MASJID

2.1.1. Pengertian, Hakekat dan Fungsi Masjid

Kata "masjid" berasal dari bahasa arab yang secara harfiah berarti tempat sujud, yakni posisi ketiga dalam shalat ketika dahi orang yang mengerjakan shalat menyentuh tanah dalam kepatuhan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan.¹ Masjid adalah sebuah tempat, yang terdiri dari ruang tempat berkumpul ummat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan. Ibadat sebagai manifestasi hubungan antar manusia dengan Tuhan bersifat statis, konstan dan tak mungkin berubah. Oleh karena itu masjid sebagai tempat ibadah dapat berbentuk lapangan terbuka, bangunan sentral, tradisional, modern dan sebagainya, seperti yang di nyatakan dalam Hadits :

"Dimana saja engkau berada, jika waktu sembahyang tiba, sembahyanglah, karena disitupun masjid." (HR. Muslim).
"Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)." (HR. Muslim)

Pada Hakekatnya, masjid diperuntukkan sebagai tempat ibadah khusus yaitu shalat karena merupakan inti ibadah dan berfungsi mengingatkan manusia kepada tuhannya. Sesuai perkembangannya, eksistensi masjid sebagai rumah Allah yang mencerminkan jiwa seorang muslim tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan umat Islam. Pada masa Nabi ataupun sesudahnya, masjid juga berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, ajang khalaqoh/diskusi, dan peristiwa yang langsung berhubungan dengan aktivitas sosial dan keagamaan disalurkan melalui masjid sebagai tempat pendidikan keislaman dan penerangan umat.

2.1.2. Prinsip-prinsip filosofi masjid

Masjid sebagai wujud fisik dari kebudayaan Islam tidak terlepas dari pengaruh aktifitas di dalamnya. Konsep filosofi masjid terkait erat dengan fungsi pokok masjid yaitu sebagai tempat ibadah. Ibadah meliputi : shalat, puasa, zakat dan haji. Pada hakekatnya, shalat adalah inti dari kegiatan ibadah, sehingga prinsip-prinsip yang terkandung di dalam shalat merupakan landasan dasar filosofis yang dengan sendirinya sangat erat berkaitan

¹ Nasr Hossein Seyyed, "Spiritualitas dan Seni Islam" Mizan, 1993, Hal. 51

am yang
tersebut
n syarat

tujuan
nak an
ruang
yariat
hkan
uk :
dan
sat

